



EFEKTIVITAS JENIS JATUHAN CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT KELAS B PUTRA PADA KEJURPROV JATIM 2023

Fafi Fera Susiana, Achmad Rizanul Wahyudi

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

fafi.19110@mhs.unesa.ac.id, achmadrizanul@unesa.ac.id

Dikirim: 07-07-2023; **Direview:** 07-07-2023; **Diterima:** 10-07-2023;
Diterbitkan: 10-07-2023

Abstrak

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang sering menyelenggarakan pertandingan tingkat daerah hingga internasional. Peraturan pertandingan pencak silat saat MUNAS IPSI tahun 2012 lebih ketat dari peraturan terbarunya sekarang, beberapa perubahan cukup terlihat dalam peraturan pertandingan khususnya pada kategori tanding. Salah satu teknik yang memiliki perbedaan adalah teknik jatuhan. Sehingga pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara menghitung jumlah jenis jatuhan (sapuan, tangkapan, dan guntingan) yang disahkan oleh wasit ataupun juri. Pada pertandingan kategori tanding kelas B Putra pada single event daerah yang dilaksanakan di GOR Soekarno-Hatta Kota Blitar tahun 2023 yaitu, kejuaraan Provinsi Pencak Silat Jawa Timur tahun 2023 (PRA-PON). Dari adanya beberapa permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk (1) Mengetahui jumlah jenis jatuhan yang diperoleh setiap atlet kelas B putra pada Kejurprov Pencak Silat Jawa Timur tahun 2023 di setiap babak. (2) Mengetahui Jenis Jatuhan yang paling efektif, digunakan atlet kelas B putra tersebut saat bertanding pada partai semi final hingga final. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan desain deskriptif. Instrument pada penelitian ini adalah mengobservasi rekaman hasil pertandingan partai semifinal hingga final pada Kejurprov Pencak Silat Jatim tahun 2023 yang diselenggarakan di Kota Blitar kemarin pada *channel Youtube* PETARUNG untuk gelanggang satu maupun gelanggang dua. Setelah data di deskripsikan maka peneliti melakukan penyajian menggunakan tabel, lalu akan dihitung persentasenya dan di buat grafik keseluruhan agar memudahkan peneliti.

Hasil dari perhitungan statistic pada tabel diatas yang mencakup jenis jatuhan pencak silat pada kelas B putra dalam pertandingan Kejurprov Jatim tahun 2023 yaitu sapuan menghasilkan persentase (0%), tangkapan menghasilkan persentase (44%), guntingan menghasilkan persentase (28%), sedangkan jatuhan *counter* menghasilkan persentase (28%) dari partai semi final hingga final. Maka dapat menyimpulkan bahwa efektivitas jenis jatuhan pada pertandingan tersebut yaitu tangkapan.

Kata Kunci : Efektivitas, Jenis Jatuhan, Pencak Silat

Abstract

Pencak silat is one of the martial arts sports that often organizes regional to international level matches. The rules for pencak silat matches during the 2012 IPSI MUNAS are stricter than the latest regulations now, some changes are quite visible in the match regulations, especially in the sparring category. One technique that has a difference is the fall technique. So that this research was conducted using how to count the number of types of falls (sweeps, catches, and scissors) authorized by the referee or judge. In the Men's B class category match at the regional single event held at GOR Soekarno-Hatta Blitar City in 2023, namely, the East Java Pencak Silat Provincial Championship in 2023 (PRA-PON). From the existence of several problems that have been described above, this study aims to (1) Know the number of types of falls obtained by each class B male athlete at the East Java Pencak Silat Provincial Championship in 2023 in each round. (2) Knowing the most effective type of fall, used by the men's class B athletes when competing in the semi-finals to the final. The method used in this research is quantitative non-experimental using a descriptive

design. The instrument in this study is to observe the recording of the results of the semifinal to final matches at the East Java Pencak Silat Kejurprov in 2023 which was held in Blitar City yesterday on the PETARUNG Youtube channel for arena one and arena two. After the data is described, the researcher presents it using a table, then calculates the percentage and makes an overall graph to make it easier for researchers. The results of the statistical calculations in the table above which include the type of fall of pencak silat in class B men in the East Java Kejurprov match in 2023, namely sweeps produce a percentage (0%), catches produce a percentage (44%), cutouts produce a percentage (28%), while the fall counter produces a percentage (28%) from the semi-final to the final. So it can be concluded that the effectiveness of the type of fall in the match is the catch .

Keywords : Effectiveness, Drop Types, Pencak Silat

Pendahuluan

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari Indonesia yang diyakini oleh masyarakat melayu untuk membangun dan menggunakannya bela diri ini sejak zaman dahulu, sebab pada waktu itu masyarakat menghadapi hidup yang bergantung dengan alam untuk bertahan hidup (Aisah, 2018). Pencak silat sendiri memiliki gambaran bahwa kita oleh memiliki lawan atau musuh, tetapi kita tidak dibenarkan untuk menyerang musuh atau lawan kita terlebih dahulu, tetapi sebaiknya hindari kontak fisik dengan lawan, kita boleh menyerang jika kita sudah dalam keadaan mendesak dan sudah tidak punya cara lain selain menggunakan kontak fisik (Muhtar, 2020).

kejuaraan olahraga berperan sangat penting untuk mempromosikan prestasi olahraga di Indonesia. Kesuksesan suatu negara dalam mempromosikan olahraga sangat erat kaitannya dengan kualitas penyelenggaraan event yang unggul. Manajemen, kontrol dan evaluasi diawasi dengan baik dan mencerminkan kualitas implementasi. Karena olahraga Pencak Silat adalah olahraga kontak, maka sistem pertandingan tidak dapat diselenggarakan dengan buru-buru antara satu pertandingan dengan pertandingan berikutnya (B Iswana, 2019). Terjadinya fluktuasi yang tidak stabil pada Prestasi di bidang olahraga di Indonesia pada saat ini, pada kondisi seperti ini dapat disimpulkan bahwa dari prestasi yang telah di peroleh di tingkat regional Asia Tenggara pada event olahraga yaitu Sea Games mulai dari tahun 90-an sampai dengan tahun 2000-an tidak hadapi kenaikan prestasi yang signifikan sebab prestasi yang dicapai secara universal senantiasa peringkatnya di bawah Thailand, Malaysia apalagi Singapore. Prestasi prestasi yang diperoleh sangatlah berbeda dengan tahun 80an prestasi yang dimiliki Indonesia selalu menduduki di peringkat tertinggi. Terlepas dari capaian prestasi berolahraga Indonesia tersebut, hingga yang butuh dicermati dikala ini merupakan gimana pembinaan berolahraga di Indonesia supaya prestasi yang sempat dicapai pada dekade tahun 80-an kembali terwujud (Rohman & Effendi, 2019).

Peraturan pertandingan pencak silat saat MUNAS IPSI tahun 2012 lebih ketat dari peraturan terbarunya sekarang, beberapa perubahan cukup terlihat dalam peraturan pertandingan. Kategori tanding menampilkan dua atlet dari sudut yang berbeda dari sudut merah dan biru. Kedua pemain tersebut menggunakan pola serangan, jatuhan dan

pertahanan yang akan dipimpin oleh wasit dalam permainan, dan mengumpulkan banyak nilai pada permainan saat di tengah gelanggang atau lapangan pencak silat (Nopitasari, 2022). Sementara itu peraturan terbaru khususnya pada kategori tanding sudah memiliki banyak perbedaan dari peraturan pertandingan sebelumnya dengan peraturan pertandingan yang terbaru tahun 2021. Salah satu teknik yang memiliki perbedaan adalah teknik jatuhan. Pada teknik jatuhan sendiri ada tiga unsur yaitu tangkapan, guntingan, dan sapuan. Peraturan sebelumnya setiap jatuhan sama sekali tidak diperbolehkan adanya gerakan tarikan pada area tubuh lawan tetapi pada peraturan terbaru ketiga unsur jatuhan tersebut diperbolehkan menggunakan gerakan tarikan dengan ketentuan satu tangan, sehingga banyak praktisi olahraga pen

Pencak silat mengatakan teknik ini mengadopsi pada cabang olahraga beladiri lain seperti olahraga judo, karena adanya teknik tarikan dan mengandalkan dasaran kuda kuda yang lebih kuat. Peraturan yang sangat terlihat perbedaannya terdapat pada peraturan kategori tanding pada teknik jatuhan. Ada beberapa perubahan yang terjadi salah satu yang menonjol adalah adanya teknik tarikan. Menurut buku yang ditulis Persilat (Pencak & Federation, 2021) pada pasal 14 tentang peraturan pertandingan dengan sub pasal 14.6 tentang penilaian jatuhan yang sah yaitu seluruh teknik yang berlaku untuk menjatuhkan musuh dengan memastikan bahwa tangan dan lutut tidak menyentuh matras.

Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada teknik jatuhan, dengan alasan pada teknik jatuhan ini mengalami banyak perubahan, dengan yang awalnya pada teknik ini terdapat peraturan yang sangat ketat saat menggunakan peraturan Munas IPSI tahun 2012. Peneliti bertujuan menghitung seberapa banyak jumlah jatuhan yang dilakukan para atlet kelas B putra pada Kejurprov IPSI Jawa Timur dan apakah jatuhan merupakan teknik yang efektif di lakukan pada kejuaraan tersebut. Hal ini merupakan bentuk peralihan dan penyesuaian antara peraturan munas ipsi tahun 2012 dengan peraturan munas ipsi tahun 2021. Pengambilan data pada pertandingan ini dikarenakan pertandingan tersebut sudah menggunakan peraturan terbaru yaitu Munas IPSI tahun 2021. Kejuaraan tersebut merupakan pertandingan pertama tingkat Jawa Timur yang menggunakan peraturan terbaru tahun 2021. Pemilihan sampel kelas B Putra karena dalam kelas

tersebut diikuti oleh peserta terbanyak dari setiap kabupaten atau kota. Dari 38 kota dan kabupaten yang berada di Jawa Timur posisi peserta terbanyak ketiga yaitu kelas A Putra dengan jumlah 21 Peserta, posisi kedua yaitu kelas C Putra dengan jumlah 25 peserta, dan posisi pertama yaitu kelas B Putra dengan jumlah 27 peserta. Maka dari itu peneliti memilih sampel kelas B Putra untuk dijadikan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelatih, Pembina, maupun atlet yang sedang bertanding tersebut, dan dapat digunakan sebagai bahan belajar maupun perkembangan atlet pada kelas B Putra pada 3 waktu yang akan mendatang untuk mengetahui jatuhnya yang diperoleh pada atlet yang di kelas Putra terhadap sebuah kemenangan pada Kejurprov Pencak Silat Jatim tahun 2023.

Sehingga dapat dilihat jatuhnya manakah yang efektif yang dapat digunakan atlet yang diteliti tersebut pada pertandingan ke depan. Dengan berbagai uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti pertandingan Kejurprov Pencak silat Jawa Timur 2023 yang berjudul "Efektivitas Jenis Jatuhan Cabang Olahraga Pencak Silat Kelas B Putra Pada Kejurprov Jatim 2023".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan desain deskriptif. Dimana seorang peneliti Menyusun penelitian dengan memberikan gambaran secara sistematis mengenai data ilmiah yang berasal dari subjek dan objek pada penelitian (Abdullah, 2015). Penelitian ini menggunakan rancangan survey atau observasional, dimana peneliti menggabungkan data primer melewati pengawasan dan pendataan.

Pengertian populasi dalam penelitian menurut sugiyono adalah suatu daerah tertentu yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki suatu kualitas dan karakter yang berbeda dan diterapkan oleh peneliti yang 15 digunakan untuk dipelajari lalu kemudian diTarik sebuah kesimpulan (Roflin, 2021), maka Populasi dari penelitian ini adalah kelas B putra yang mengikuti Kejurprov Pencak silat Jawa Timur dengan jumlah 27 peserta. Sedangkan definisi dari sampel yaitu sebagian dari jumlah beserta sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mamonto et al., 2021). Maka sampel yaitu yang lolos partai semifinal hingga final pada Kejurprov Pencak Silat Jatim yang berjumlah 4 atlet atau peserta. Dalam penelitian ini hanya memiliki Variabel Bebas (*independent*) saja, yaitu Jatuhan yang sah. Pengertian variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat/dependen, atau variabel akibat (Jaedun, 2011).

Instrumen penelitian merupakan media yang dimanfaatkan untuk mendapatkan atau mengakumulasi data yang digunakan sebagai pemecah sebuah konflik dalam penelitian serta sebagai alat yang dimanfaatkan peneliti untuk membongkar suatu permasalahan pada penelitian (Alfianika, 2018). Instrumen pada penelitian ini adalah mengobservasi rekaman hasil pertandingan

partai semifinal hingga final pada Kejurprov Pencak Silat Jatim tahun 2023 yang diselenggarakan di Kota Blitar kemarin pada channel Youtube PETARUNG.

Tabel 1. Lembar Observasi Teknik Jatuhan Partai Semifinal maupun Final

BABAK I					
Kontingen	Nama	Sudut	JS		
			S	T	G
			Biru		
			Merah		
JUMLAH					
BABAK II					
Kontingen	Nama	Sudut	JS		
			S	T	G
			Biru		
			Merah		
JUMLAH					
BABAK III					
Kontingen	Nama	Sudut	JS		
			S	T	G
			Biru		
			Merah		
JUMLAH					

Keterangan :
 JS : Jatuhan Sah
 S : Sapuan
 T : Tangkapan
 G : Guntingan
 JC : Jatuhan *Counter*

Pada teknik analisis data sendiri merupakan Pengumpulan informasi di lapangan tentu berhubungan dengan metode perolehan informasi, dan hal ini juga terkait dengan asal dan tipe informasi (Rijali, 2019). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Setelah data di deskripsikan maka peneliti melakukan penyajian menggunakan tabel, lalu akan dihitung persentasenya dan di buat grafik keseluruhan agar memudahkan peneliti serta dapat memperkuat data peneliti.

HASIL

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan di ambil dari 3 pertandingan pada partai semi final dan final kelas b putra pada kejurprov pencak silat jawa timur tahun 2023. Pengambilan data ini dari rekaman video *channel youtube* petarung pada partai semi final hingga final kelas B putra, Tentang teknik jatuhan pada pertandingan kejurprov pencak silat jawa timur tahun 2023. Selanjutnya vidio akan dideskripsikan di ambil jenis jatuhan pada pertandingannya. Pada pertandingan kelas B tersebut terdapat 3 pertandingan yaitu 2 pertandingan semi final dan 1 pertandingan final. Berikut merupakan hasil perhitungan hasil jumlah jenis teknik jatuhan yang masuk/ di hitung poin oleh juri pada pertandingan semi final hingga final kelas B putra pada Kejurprov

Pencak Silat Jawa Timur tahun 2023 pada setiap babaknya.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Teknik Jatuh Partai Semi Final Kelas B Putra Gelanggang 1.

BABAK I						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Sidoarjo	WNM	Biru	0	0	0	0
Surabaya	ADO	Merah	0	2	0	0
JUMLAH			0	2	0	0

BABAK II						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Sidoarjo	WNM	Biru	0	0	0	0
Surabaya	ADO	Merah	0	0	1	0
JUMLAH			0	0	1	0

BABAK III						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Sidoarjo	WNM	Biru	0	0	0	0
Surabaya	ADO	Merah	0	0	0	0
JUMLAH			0	0	0	0

Tabel 3. Data Hasil Observasi Teknik Jatuh Partai Semi Final Kelas B Putra Gelanggang 2.

BABAK I						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Sumenep	APF	Biru	0	0	0	0
Surabaya	MSEP	Merah	0	0	0	0
JUMLAH			0	0	0	0

BABAK I						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Sumenep	APF	Biru	0	0	0	0
Surabaya	MSEP	Merah	0	0	0	0
JUMLAH			0	0	0	0

BABAK I						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Sumenep	APF	Biru	0	2	0	1
Surabaya	MSEP	Merah	0	1	0	0
JUMLAH			0	3	0	1

Tabel 4. Data Hasil Observasi Teknik Jatuh Partai Final Kelas B Putra Gelanggang 1.

BABAK I						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Surabaya	ADO	Biru	0	0	0	0
Sumenep	APF	Merah	0	0	2	1
JUMLAH			0	0	2	1

BABAK II						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Surabaya	ADO	Biru	0	2	0	2
Sumenep	APF	Merah	0	1	0	0
JUMLAH			0	3	0	2

BABAK III						
Kontingen	Nama	Sudut	JS			
			S	T	G	JC
Surabaya	ADO	Biru	0	0	0	0
Sumenep	APF	Merah	0	0	2	1
JUMLAH			0	0	2	1

Tabel 5. Data Teknik Jatuh Kelas B Putra Kejurprov Pencak Silat Jatim Tahun 2023.

Partai	S		T		G		JC	
	ef	%	ef	%	ef	%	ef	%
Semi Final Gel.1	0	0	2	25	1	20	0	0
Semi Final Gel.2	0	0	3	38	0	0	1	20
Final Gel.1	0	0	3	38	4	80	4	80
TOTAL	0	0	8	44	5	28	5	28

Keterangan :

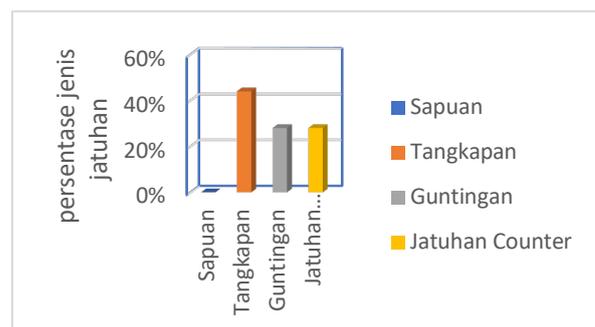
ef : efektif (jumlah jatuh yang berhasil atau sah dalam partai tersebut)

% : persentase yang didapatkan dalam setiap jatuh

Gel : gelanggang

Hasil dari perhitungan statistic menggunakan *microsoft excel* pada tabel diatas yang mencangkup jenis jatuh pencak silat pada kelas B putra dalam pertandingan Kejurprov Jatim tahun 2023 yaitu sapan menghasilkan persentase (0%), tangkapan menghasilkan persentase (44%), guntingan menghasilkan persentase (28%), sedangkan jatuh *counter* menghasilkan persentase (28%) dari partai semi final final. Ada juga untuk melihat hasil lebih jelasnya dapat di amati pada diagram di bawah ini :

Diagram 1. Data Teknik Jatuh Kelas B Putra Kejurprov Pencak Silat Jatim Tahun 2023.



Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa teknik jatuhan yang digunakan atlet kategori tanding kelas B putra pada Kejurprov pencak silat jatim tahun 2023, banyak atlet yang menggunakan jenis teknik jatuhan tangkapan dibandingkan dengan sapuan, guntingan, dan jatuhan *counter*. Banyaknya perbedaan yang dapat dilihat dari adanya peraturan terbaru dengan peraturan sebelumnya tentang jenis teknik jatuhan yang digunakan atlet saat bertanding. Efektivitas pada pertandingan ini bisa dilihat dari hasil perhitungan jumlah jatuhan tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 dengan ditambah hasil kemenangan disetiap babak yaitu sebagai berikut :

1. Gelanggang 1 pertandingan Semifinal WNM dari Sidoarjo menepati sudut Biru mendapatkan total jatuhan (0) berhadapan dengan ADO dari Surabaya menepati sudut Merah dengan total jatuhan (3). Dan pertandingan pada partai ini dimenangkan oleh ADO dari Surabaya.
2. Gelanggang 2 pertandingan SemiFinal APF dari Sumenep menepati sudut Biru mendapatkan total jatuhan (3) berhadapan dengan MSEP dari Surabaya menepati sudut Merah dengan total jatuhan (1). Dan pertandingan pada partai ini dimenangkan oleh APF dari Sumenep.
3. Pertandingan Final gelanggang 1 ADO dari Surabaya menepati sudut Biru mendapatkan total jatuhan (2) berhadapan dengan APF dari Sumenep menepati sudut Merah dengan total jatuhan (5). Dan pertandingan pada partai ini dimenangkan oleh APF dari Sumenep.

Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif, teknik jatuhan yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel pada penelitian ini dikarenakan dapat menghasilkan poin untuk dihitung. Selain itu teknik yang digunakan untuk meneliti yaitu mengamati rekaman hasil pertandingan pada *channel Youtube* PETARUNG, dengan cara merekap hasil jenis teknik jatuhan dari partai semi final hingga final. Setelah mengamati dan merekap data pertandingan tersebut, baru dimasukkan data-data yang sudah direkap ke dalam instrumen yang ditentukan dengan cara melakukan observasi jenis teknik jatuhan yang sudah di jumlah oleh peneliti, dengan didampingi pelatih dan wasit juri yang sudah mengikuti penataran peraturan pencak silat tahun 2021. Kemudian peneliti mengoreksi dan menghitung prosentase hasil dari jenis jatuhan yang dihasilkan pada setiap partainya, dan dimasukkan ke dalam bentuk tabel dan melihat kemenangan dari setiap partainya untuk memudahkan menentukan efektivitas jatuhan pada pertandingan tersebut.

Di lihat dari pengelompokan data pada tabel, bahwa perolehan nilai pada teknik jatuhan kelas B putra yaitu jenis jatuhan sapuan memperoleh persentase (0%), tangkapan memperoleh persentase (44%), guntingan memperoleh persentase (28%), sedangkan jatuhan *counter* memperoleh persentase (28%). Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam Kejurprov Pencak silat Jawa Timur tahun 2023

kelas B putra jenis jatuhan yang dominan dilakukan yaitu tangkapan dengan jumlah prosentase (44%) dengan total 8 kali melakukan. Menurut pelatih dan wasit juri yang mendampingi peneliti saat mengamati video mengatakan bahwa, jenis jatuhan yang saat ini lebih mudah mendapatkan poin yaitu jenis jatuhan tangkapan. Karena setelah adanya peraturan terbaru tahun 2021 tersebut terdapat teknik tarikan yang memudahkan atlet atau pesilat untuk menjatuhkan lawannya saat di gelanggang. Apalagi jangkauan antar pesilat saat salah satunya melakukan tangkapan itu sangat dekat, sehingga memudahkan pesilat untuk menarik *body protector* dibandingkan jenis jatuhan sapuan dan guntingan.

Berdasarkan hasil penelitian jatuhan ini dan melihat dari hasil kemenangan yang telah dijelaskan pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jatuhan merupakan teknik yang efektif digunakan dalam pertandingan dikarenakan setiap pertandingan per partainya atlet yang memiliki jumlah jatuhan terbanyak maka itulah yang menjadi pemenang pada partai tersebut, memang dikarenakan teknik jatuhan merupakan teknik yang memiliki poin atau nilai terbanyak yaitu 3, sedangkan pukulan hanya 1, dan tendangan 2. Akan tetapi memang teknik jatuhan belum di katakana 100% efektif untuk di gunakan setiap pertandingan pertandingan di karenakan masih ada teknik lainnya untuk mendapatkan poin yaitu pukulan dan tendangan walaupun nilainya di bawah teknik jatuhan. Untuk yaitu mental. Mfaktor lainnya yang mempengaruhi ketidak efektifan teknik pada pertandingan ini yaitu mental dapat berpengaruh dalam permainan atlet, sehingga atlet saat bermain ikut dengan pola permainan lawan jika sudah terkena mentalnya dan akan meluapkan emosionalnya yang sulit di *control* yang akan merusak permainan atlet pada saat di gelanggang. Kedua yaitu terdapat faktor ketepatan waktu pelaksanaan dalam melakukan teknik jatuhan. Apalagi dengan adanya peraturan terbaru pada kejuaraan pertama yang melakukan peraturan tersebut di tingkat jawa timur , dan atlet yang mengikuti kejuaraan ini masih ada beberapa yang bingung oleh peraturan dalam teknik jatuhan. Sehingga lebih berhati hati untuk mengatur pola permainan atau mengatur taktik permainan agar mendapatkan tangkapan yang lebih efektif. Selain itu juga atlet membutuhkan fisik yang bagus karena pada pertandingan dengan peraturan terbaru ini banyak menghapus trik atlit yang biasanya suka mengulur waktu permainan atau mencuri waktu agar bisa dihentikan oleh wasit atau di sudut netralkan. Selain membutuhkan mental, taktik, dan fisik yang bagus atit juga harus didasari dengan teknik dasar yang kuat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil dari perhitungan statistic menggunakan *microsoft excel* pada tabel diatas yang mencakup jenis jatuhan pencak silat pada kelas B putra dalam pertandingan Kejurprov Jatim tahun 2023 yaitu sapuan menghasilkan persentase terendah merupakan

jenis jatuhnya sapan, dan yang memiliki prosentase terbesar di miliki oleh jatuhnya tangkapan, sedangkan jenis jatuhnya guntingan dan jatuhnya counter memiliki jumlah yang sama.

Maka jatuhnya merupakan teknik yang Efektivitas digunakan kelas B putra Pada Kejurprov pencak silat Jawa Timur tahun 2023. Dengan faktor pendukung selain dari jumlah jatuhnya di atas yaitu kemenangan yang di peroleh atlit pada setiap babakanya. Untuk babak semifinal gelanggng 1 yaitu ADO dari Surabaya, semifinal gelanggang 2 yaitu APF dari Summenep, dan final yaitu APF dari Sumenep.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti berharap pelatih dapat memperbaiki program latihan yang dibuat agar lebih efektif dan efisien. Setelah melihat pola permainan khususnya pada teknik jatuhnya yang digunakan atlet maka lebih memperkuat tarikan dan kuda kuda saat bermain. Agar tidak terjadi jatuhnya counter, yang mengakibatkan kerugian bagi atlet.
2. Bagi atlet, harapan mendengarkan apa kata pelatih ataupun *official* saat memberikan evaluasi permainan. Dan atlet melatih Kembali teknik jatuhnya karena dengan adanya peraturan terbaru ini memberikan banyak peluang untuk mendapatkan jatuhnya hanya memperkuat kuda kuda dan tarikan pada lawan. Ditambah lagi memperkaya teknik serangan lainnya agar menambah poin.
3. Di Dalam skripsi ini masih banyak kesalahan kesalahan dan kekurangan di dalamnya, untuk itu peneliti mengharapn bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau memperluas subjek maupun objek yang digunakan dan menyempurnakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, P. M. (2015). Living In The World That Is Fit For Habitation: Cci's Ecumenical And Religious Relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Aisah, R. P. (2018). The Relationship Between Leg Length And Crescent Kick Speed In Pencak Silat Sport. *International Journal Of Sports Sciences & Fitness*, 8(2).
- Alfianika, N. (2018). Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Deepublish.
- Atik Dwi Nopitasari, A. R. W. (2022). Tingkat Pemahaman Atlet Pencak Silat Usia Dewasa Kategori Tanding Di Ipsi Ponorogo Terhadap Peraturan Pertandingan Pencak Silat 2016 Atik Dwi Nopitasari , Achmad Rizanul Wahyudi Pendidikan Kepelatihan Olahraga , Fakultas Ilmu Olahraga , Universitas Negeri. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 05, 103–108.
- Iswana, B. (2019, February). Penyelenggaraan Pertandingan Pencak Silat Dalam Era 4.0. In *Seminar Nasional Olahraga* (Vol. 1, No.

- 1).Los, U. M. D. E. C. D. E. (N.D.-B).
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 12.
- Mamonto, F. W., Tumbuan, W. J., & Rogi, M. H. (2021). Analisis faktor-faktor bauran pemasaran (4p) terhadap keputusan pembelian pada rumah makan podomoro poigar di era normal baru. *Jurnal EMBA: Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 9(2).
- Muhtar, T. (2020). *Pencak Silat*. Upi Sumedang Press.
- Pencak, I., & Federation, S. (2021). *Persekutuan Pencak Silat Antarabangsa (Persilat) Peraturan Pertandingan Pencak Silat Versi Februari 2021*.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Roflin, E. (2022). Metode Penelitian Kesehatan. Penerbit Nem.
- Rohman, U., & Effendi, M. Y. (2019). Profil Kondisi Fisik Atlet Pplp Pencak Silat Jawa Timur. *Journal Physical Education, Health And Recreation*, 3(2), 112–121.
[Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jp_ehr_](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jp_ehr_)